

**DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
PENDUDUK SEKITAR LOKASI WISATA AIR TERJUN KEDUNG PEDUT DI
DUSUN KEMBANG, DESA JATIMULYO, KECAMATAN GIRIMULYO,
KABUPATEN KULONPROGO**

TOURISM IMPACT ON THE SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS OF PEOPLE
AROUND TOUR LOCATION WATERFALL KEDUNG PEDUT IN KEMBANG
HAMLET, JATIMULYO VILLAGE, GIRIMULYO SUB DISTRICT, KULONPROGO
DISTRICT

Oleh: Dian Dinta Herlambang, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri
Yogyakarta dintaherlambang@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Potensi pariwisata di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, 2) Dampak adanya pariwisata terhadap kondisi sosial penduduk sekitar di Dusun Kembang, 3) Dampak adanya pariwisata terhadap kondisi ekonomi penduduk sekitar di Dusun Kembang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah kepala rumah tangga di Dusun Kembang (145 KRT), pengelola lokasi wisata (17 orang), dan wisatawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 59 kepala rumah tangga, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive* sampel, pengelola wisata dengan jumlah 17, dan wisatawan dengan jumlah 30 dengan menggunakan *quota* sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) potensi pariwisata meliputi, (a) aksesibilitas, kondisi jalan menuju ke lokasi wisata kurang baik dikarenakan aspal rusak dan jalan naik turun, (b) prasarana wisata (pasokan listrik, air, jaringan telekomunikasi, dan bank) sudah tersedia, (c) sarana wisata seperti *travel agent* belum tersedia, *homestay* sudah tersedia, 2) dampak pariwisata terhadap kondisi sosial meliputi, (a) tata cara pergaulan, ada perubahan penggunaan bahasa yaitu 91,53% menggunakan bahasa campuran (Bahasa Indonesia dan Jawa) dan perubahan tata krama dan sikap sopan santun ada perubahan 20,34% menjadi kurang baik (b) belum ada perubahan struktur penduduk yang signifikan (c) bentuk pelestarian lingkungan oleh penduduk dalam 81,36% dengan gotong royong menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata dan menanam tanaman di sekitar sumber mata air, (d) kondisi keamanan 84,75 mengatakan aman. 3) dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi meliputi, (a) perubahan terbesar terjadi pada jenis pekerjaan pedagang asongan dan karyawan di lokasi wisata dengan persentase 22,03%, (b) perubahan pendapatan terjadi sebesar 79,66% dan pendapatan terbanyak terjadi pada rentang pendapatan 400.000 – 880.000, (c) terjadi pembangunan sektor lain yaitu adanya *homestay* dan warung-warung, (d) perubahan harga terjadi pada harga makanan dan minuman dengan persentase 52,24%.

Kata kunci: *Air Terjun Kedung Pedut, potensi wisata, dampak sosial ekonomi*

Abstract

The purpose of this research was to determine 1) The potential for tourism in Kedung Pedut Waterfall in Kembang Hamlet, 2) The impact of tourism on the social conditions of the population around at the Kembang Hamlet, 3) The impact of tourism on the economic conditions of the population around at the Kembang Hamlet.

This research is a quantitative descriptive, the population in this research are heads of households in the Kembang Hamlet (145 heads of households), manager of the tourist sites (17 person), and tourists. The sample in this research amounts are 59 heads of household, the sampling method in this research is purposive sampling, tour manager with amounts are 17 person, and tourists with amounts are 30 person using quota sampling. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data processing techniques include editing, coding and tabulation. Data analysis techniques using frequency tables.

The results showed that as: 1) the potential of tourism include, (a) accessibility, condition of the road leading to the tourist sites is bad, because the asphalt is damaged and the road up and down, (b) infrastructure tourism (power supply, water, telecommunications networks, and banks) already available, (c) travel agent is not available, while the homestay is available, 2) the impact of tourism on the social conditions include, (a) the procedures for the association, there are changes using language that is 91.53% using a mixture of (Indonesian and Java) and changes in manners and politeness is change 20.34% to less well (b) there has been no significant changing in population structure (c) the form of environmental preservation showed 81.36% of the population in the mutual help maintain cleanliness around tourist sites and planting plants around the waterfall, (d) 84.75 said security conditions safe. 3) the impact of tourism on economic conditions include, (a) the biggest change occurred on the type of work hawkers and employees in tourist locations with a percentage of 22.03%, (b) changes in revenue occurred at 79.66% and revenues occurred in income range from 400.000 to 880.000, (c) occurs a development of other sectors, that is the homestay and stalls, (d) changes in prices occurred in the prices of food and beverages with a percentage of 52.24%.

Keywords: Kedung Pedut Waterfall, tourism potential, socio-economic impacts.

I. PENDAHULUAN

Dinamika lithosfer menghasilkan berbagai macam kenampakan di muka bumi. Kenampakan di muka bumi dipengaruhi oleh tenaga pembentuk. Tenaga pembentuk kenampakan berasal dari tenaga endogen dan tenaga eksogen. Tenaga endogen membentuk relief muka bumi dari dalam bumi, sedangkan tenaga eksogen memberikan sentuhan keberagaman bentuk muka bumi dari luar. Tenaga endogen berupa tenaga vulkanik dan tenaga tektonik. Tenaga eksogen berupa sentuhan dari luar bumi, sebagai contoh tenaga erosi angin dan air. Angin dapat membawa masa batuan sehingga dapat mengikis permukaan bumi, sedangkan air dapat memberikan erosi dan membentuk kenampakan. Hasil dari tenaga endogen dan eksogen menghasilkan berbagai kenampakan yang ada dipermukaan bumi.

Pola aliran sungai dan perbukitan merupakan contoh kenampakan yang dihasilkan oleh tenaga endogen yang kemudian juga mendapat sentuhan dari tenaga eksogen. Pola aliran sungai berasal dari tenaga endogen yang berupa tenaga tektonik yang mengakibatkan ada retakan yang membentuk jalur

sungai, sedangkan air yang mengisi sungai berasal dari air tanah yang disimpan di dalam bumi dan dapat juga air berasal dari turunan air hujan. Pola aliran dari sungai berasal dari tenaga eksogen yang berupa erosi dari air tersebut dan membentuk pola aliran. Perbukitan berasal dari tenaga endogen yang berupa tenaga vulkanik (ekstrusi magma) dan tenaga tektonik (patahan dan lipatan). Tenaga eksogen yang membentuk pegunungan sebagai contoh pelapukan batuan yang terjadi di luar akibat dari suhu udara akan membentuk jenis batuan dan batuan tersebut akan mengalami perubahan karena ada pelapukan.

Kenampakan yang dihasilkan oleh dinamika lithosfer juga termasuk dalam bagian dari sumber daya alam. Keindahan yang ditampilkan oleh kenampakan alam seperti sungai dengan air terjunnya dan gunung dengan puncaknya termasuk ke dalam sumberdaya alam yang bisa dinikmati keindahannya. Keindahan dari kenampakan alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk pariwisata. Pemanfaatan sebagai sarana pariwisata akan memberikan keuntungan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Pariwisata sebagai penggerak sektor ekonomi dapat menjadi solusi

bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu, tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan berbagai macam kegiatan ekonomi, misalnya mendirikan tempat penginapan, layanan jasa (transportasi), warung, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekan tingkat pengangguran.

Indonesia adalah negara yang dianugerahi dengan kondisi alam yang indah. Keindahan kondisi alam Negara Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata. Keindahan alam ini tersebar diberbagai daerah. Negara Indonesia adalah negara yang berbentuk kepulauan, artinya Indonesia mempunyai beribu-ribu pulau. Setiap pulau mempunyai keindahan alam yang berbeda-beda. Keindahan alam yang berbeda-beda tersebut dapat menjadikan potensi pariwisata. Salah satu daerah yang mempunyai potensi pariwisata ada di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Kulonprogo mempunyai potensi pariwisata yang

besar. Besarnya potensi di Kabupaten Kulonprogo belum diperhatikan dan dikelola menjadikan daerah tujuan wisata. Dibeberapa lokasi sudah ada pengelolaan tempat wisata, namun pengelolaan yang dilakukan masih kurang maksimal. Kondisi ini menjadikan pemanfaatan dari adanya lokasi wisata kurang maksimal. Pemanfaatan dari adanya kegiatan pariwisata jika dikelola dengan baik akan menjadi sesuatu yang menguntungkan bagi penduduk sekitar lokasi pariwisata, masyarakat umum, dan bagi pemerintah. Dampak yang dirasakan apabila lokasi wisata dikelola dengan baik akan tercipta lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan dari penduduk dan meningkatnya pendapatan daerah.

Kabupaten Kulonprogo adalah daerah yang mempunyai kenampakan alam yang indah dan perlu adanya pemanfaatan untuk kegiatan pariwisata. Dibeberapa daerah di Kabupaten Kulonprogo sudah mulai memanfaatkan keindahan alamnya untuk kegiatan pariwisata. Salah satu keindahan alam yang dijadikan sebagai lokasi wisata ada di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo. Desa Jatimulyo memiliki potensi wisata alam yang dapat dimanfaatkan. Wisata alam di Desa Jatimulyo ada

berbagai macam bentuk wisata alam. Wisata alam yang ada berupa wisata air terjun, wisata alam sungai, dan wisata alam berupa pemandangan alam yang indah. Wisata alam ini dapat dikembangkan dan menjadi potensi wilayah untuk dijadikan lokasi pariwisata.

Lokasi wisata yang ada di Desa Jatimulyo ini tersebar di beberapa dusun. Salah satu dusun yang mempunyai potensi untuk wisata alam berada di Dusun Kembang. Dusun Kembang mempunyai potensi wisata alam berupa wisata alam Air Terjun Kedung Pedut. Wisata alam di dusun ini berupa alam air terjun yang menampilkan keindahannya. Selain keindahan berupa air terjun, lokasi wisata ini juga terdapat wahana wisata. Wahana di lokasi ini ada kolam untuk berenang dengan kondisi air yang jernih. Selain ada kolam di lokasi ini terdapat jembatan yang berupa jembatan bambu, mercusuar untuk melihat pemandangan, tempat untuk berkemah, dan ada wahana *flying fox*. Wahana jembatan dan mercusuar dibuat dan dikelola oleh pengelola, yaitu warga Dusun Kembang, sedangkan wahana *flying fox* berupa wahana baru. Wahana *flying fox* dibangun dengan kerjasama dengan pihak lain.

Lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut baru dibuka pada bulan Februari 2015 atas prakarsa penduduk Dusun Kembang dan dibantu oleh Mahasiswa KKN UGM. Wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata ini tidak menentu setiap harinya. Menurut penuturan dari pengelola wisata, wisatawan yang berkunjung rata-rata dalam satu minggu berjumlah 850 orang. Promosi yang dilakukan oleh pengelola lokasi ini menggunakan media sosial (*twitter, facebook, dan instagram*) dan menggunakan blog yang dibuat oleh warga dengan bantuan Mahasiswa KKN UGM. Promosi yang dilakukan selain menggunakan media sosial dan blog, juga dilakukan melalui orang-orang yang pernah datang ke lokasi wisata dan memperkenalkannya kepada orang lain (sumber: pengelola lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut).

Tempat parkir di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut sudah tersedia dan dikelola oleh warga Dusun Kembang. Tempat parkir ini cukup besar, kendaraan mobil sudah bisa masuk, namun ketika hari Sabtu dan Minggu tempat parkir terkadang tidak mencukupi untuk kendaraan masuk semua. Kondisi ini perlu adanya pembangunan lagi tempat parkir agar ketika wisatawan datang

jumlahnya besar bisa mencukupi tempat parkirnya.

Sarana lain yang tersedia untuk mendukung kegiatan wisata adalah kamar mandi. Kamar mandi merupakan kebutuhan yang penting untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Kamar mandi yang tersedia menurut observasi di lapangan dirasa kurang mencukupi. Kamar mandi di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut berjumlah empat buah. Jumlah kamar mandi yang tersedia kurang memadai jika dilihat dengan jumlah wisatawan yang datang.

Pengelola lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut berasal dari penduduk sekitar lokasi wisata. Bentuk partisipasi penduduk dalam kegiatan pariwisata yaitu menjadi juru parkir, penjaga retribusi, dan pedagang. Pedagang di lokasi wisata menggunakan warung sebagai sarana untuk menjual dagangannya. Menurut pengamatan di lapangan warung untuk berjualan berjumlah tujuh buah. Warung ini tersebar ada di luar maupun juga ada di dalam lokasi wisata. Warung di lokasi ini berjualan makanan dan minuman, namun penjual yang berjualan souvenir belum ada. Pendapatan pedagang yang berjualan tidak menentu setiap hari.

Kondisi ini dikarenakan pengunjung wisata tidak menentu juga setiap harinya. Tidak menentunya jumlah pengunjung lokasi wisata berpengaruh terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Kondisi ekonomi masyarakat ini nantinya akan berhubungan dengan bagaimana kondisi sosial masyarakat tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian mengenai potensi wisata yang terdapat di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut dan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Penduduk Sekitar Lokasi Wisata Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo pada Juli - Oktober 2015. Variabel penelitian meliputi potensi pariwisata, dampak pariwisata

terhadap kondisi sosial, dan dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi. Penelitian menggunakan jumlah responden sebanyak 145 (kepala rumah tangga), 17 (pengelola wisata), dan 30 (wisatawan). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis tabel yaitu menggunakan tabel frekuensi.

III. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

a. Letak, Luas, dan Batas Wilayah

Letak Desa Jatimulyo berada pada $7^{\circ}43'38''$ LS – $7^{\circ}47'13''$ LS dan $110^{\circ}6'40''$ BT – $110^{\circ}9'37''$ BT. Desa Jatimulyo memiliki luas 1629,06050 ha yang terbagi menjadi 12 Pedukuhan. Batas sebelah utara Desa Purwosari dan Kecamatan Girimulyo, sebelah timur Desa

Purwosari dan Desa Giripurwo, sebelah selatan Kecamatan Pengasih dan Kecamatan Kokap, dan sebelah barat Kabupaten Purworejo.

b. Kondisi Wilayah

Desa Jatimulyo berjarak \pm 30km dari Kota Yogyakarta (lewat Godean dihubungkan oleh jalan provinsi) dan berjarak 16km dari Ibu Kota Kabupaten (Kota Wates), 9km dari Ibu Kota Kecamatan dan berjarak 20km dari Kota Purworejo. Kondisi alam Desa Jatimulyo berbukit-bukit, berada pada ketinggian \pm 800 m dpl, berhawa sejuk ($23 - 29$ derajat celcius).

c. Kondisi Topografi

Kondisi topografi Desa Jatimulyo yang luasnya 1,629,0605 ha, adalah merupakan wilayah pegunungan. Kondisi topografi Desa Jatimulyo terdiri dari lahan perbukitan, tebing, jurang yang membentuk anak-anak sungai kecil.

Pada musim penghujan aliran dari lereng-lereng bukit menggerus tanah permukaan yang berpotensi terjadi erosi, pendangkalan saluran drainase, dan tanah longsor. Pada bulan-bulan tertentu curah hujan disertai angin kencang yang sering menimbulkan bencana pohon tumbang. Pada musim kemarau rawan dengan kesulitan air, karena banyak mata air yang kering.

d. Kondisi Klimatologi

Dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Jatimulyo Tahun 2013 – 2017 (*Review* Tahun 2014) menunjukkan temperatur di Desa Jatimulyo adalah 23⁰C – 29⁰C. Curah hujan di Desa Jatimulyo menunjukkan angka 61,02%. Hal tersebut berarti tipe iklim di Kelurahan Tahunan termasuk kedalam tipe D yaitu sedang. Adapun

karakter hidrologis Desa Jatimulyo, jika curah hujan tinggi, air dari berbagai mata air tersebut melimpah bahkan sering menimbulkan bencana (tanah longsor/ erosi). Sedangkan disaat tidak ada hujan selama empat bulan saja, sebagian besar mata air tersebut menyusut atau mati, sehingga ada beberapa wilayah pedukuhan yang kesulitan memperoleh air bersih.

2. Kondisi Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan total jumlah penduduk yang tinggal di suatu wilayah tertentu dan tertera pada catatan pemerintah setempat. Jumlah penduduk di Dusun Kembang pada tahun 2014 adalah 496 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki berjumlah 241 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 255 jiwa.

b. Kepadatan Penduduk

Dusun Kembang menunjukkan angka 486 jiwa/km², berarti setiap satu kilometer persegi wilayah Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo rata-rata dihuni 486 jiwa.

c. Komposisi Penduduk

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin jumlah laki – laki berjumlah 241 jiwa dan perempuan 255 jiwa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Dusun Kembang

a. Tingkat Pendidikan Penduduk

Penduduk di Dusun Kembang memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah, karena penduduk dengan tingkat pendidikan SD masih banyak yaitu 33,05%, sedangkan masih terdapat penduduk yang tidak

sekolah dengan persentase 12,08%.

b. Mata Pencarian Penduduk

Jenis mata pencarian yang paling banyak dilakukan oleh penduduk Dusun Kembang adalah petani yaitu dengan persentase sebesar 48,54%. Hal ini dikarenakan luas lahan untuk bertani mendukung penduduk sekitar untuk melakukan mata pencarian sebagai petani. Mata pencarian dengan jumlah paling sedikit dengan presentase 0,49% adalah penduduk dengan mata pencarian Industri Rumah Tangga.

B. Deskripsi Lokasi Wisata Air Terjun Kedung Pedut

Lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut terletak di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo,

Kabupaten Kulonprogo. Lokasi wisata ini merupakan lokasi wisata alam yang memiliki sumber daya alam berupa air terjun dengan aliran air nya yang berwarna biru dan hijau. Keindahahn yang ditawarkan lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi ini.

C. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini datanya didapat dari responden Kepala Rumah tangga, Wisatawan, dan Pengelola wisata. Dari responden tersebut didapatkan karakteristik rtesponden berupa jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan status perkawinan responden.

D. Pembahasan

1. Potensi Pariwisata

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat pada lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut berupa tiga air terjun yang menampilkan keindahannya. Ketiga air terjun tersebut yaitu Air Terjun Kedung Pedut, Air Terjun

Kedung Lanang, dan Air Terjun Kedung Merak. Tiga air terjun ini memberikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

Air dari ketiga air terjun ini berasal dari mata air yang terdapat pada lokasi wisata Taman Sungai Mudal yang berada di atas lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut, namun sebagian besar dari lokasi wisata Taman Sungai Mudal lahannya masih milik penduduk Dusun Kembang. Mata air di lokasi wisata Taman Sungai Mudal mengalir sepanjang tahun walaupun pada musin kemarau namun intensitasnya yang menyusut.

b. Aksesibilitas

Jarak lokasi wisata dari Kota Yogyakarta berjarak ± 30Km dan dari Kota Wates (Kabupaten Kulonprogo) berjarak ±

10Km. Jenis jalan menuju ke lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut merupakan jenis jalan yang berupa jalan aspal. Jalan dari arah Wates (Kabupaten Kulonprogo) maupun dari arah Kecamatan Godean (Kabupaten Sleman) merupakan jalan aspal.

Kondisi jalan yang dilewati menuju ke lokasi wisata kurang baik dikarenakan kondisi jalan aspal yang rusak dan kondisi daerah lokasi wisata merupakan daerah perbukitan, maka kondisi jalan yang dilewati memiliki kontur naik turun. Kondisi jalan dalam lokasi wisata berupa jalan berbatu yang ditata dengan sedemikian rupa sehingga jalan menjadi rata. Kondisi jalan berbatu yang rata tersebut sudah baik dan dapat mudah

dilewati oleh wisatawan.

Ketersediaan angkutan menuju lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut belum ada yang menyediakan.

c. Prasarana Wisata

Pasokan listrik di lokasi wisata sudah terpenuhi dengan mendapat pasokan dari PLN, ketersediaan air sudah terpenuhi, dan saluran telekomunikasi sudah ada digunakan untuk pemasaran lokasi wisata dan komunikasi dengan pihak intern dan ekstern. Pusat kesehatan sudah tersedia di sekitar lokasi wisata yaitu Puskesmas Girimulyo 2 dan sudah tersedianya bank di sekitar lokasi wisata yaitu Bank BRI. Lahan parkir dengan luas 500m² tidak cukup untuk menampung kendaraan wisatawan yang berkunjung pada akhir pekan.

d. Sarana Wisata

Travel agent belum ada yang menawarkan produk khusus wisata ke Air Terjun Kedung Pedut. Terdapat *homestay* di sekitar lokasi wisata dengan jumlah tiga buah *homestay*. Wahana untuk menunjang kegiatan pariwisata yaitu kolam renang alam, *camping ground*, spot *rappling*, dan *flying fox*. Sudah tersedianya kamar mandi dan tempat ibadah, namun jumlahnya yang sedikit perlu adanya penambahan.

e. Tangapan Wisatawan

Data menunjukkan 86,7% wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kedung Pedut karena ketertarikannya terhadap panorama alamnya. Jumlah dan kualitas sarana prasara sudah cukup, namun

perlu adanya penambahan kamar mandi dan tempat ibadah untuk menunjang kegiatan pariwisata. 90% wisatawan bertanggung bahwa wisatawan merasa puas dengan atraksi wisata (wahana) yang ada di lokasi Wisata Air Terjun Kedung Pedut. Keamanan di lokasi wisata dirasa aman, hal ini ditunjukkan dengan responden wisatawan mempunyai tanggapan dengan persentase 73,33% mengatakan aman.

2. Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial

a. Tata Cara Pergaulan

Penggunaan Bahasa Indonesia sesudah adanya pembangunan sebesar 3,39%. Perubahan besar terjadi pada penggunaan bahasa campuran (Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa) sebesar 91,53%.

Hal ini dikarenakan responden (penduduk sekitar lokasi wisata) menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi dengan wisatawan yang datang ke lokasi wisata.

Perubahan pergaulan terjadi sesudah adanya lokasi wisata yaitu sebesar 20,34% responden (12 orang) menjawab pergaulan yang terjadi kurang baik. Pergaulan yang kurang baik terjadi disebabkan karena adanya persaingan usaha antar penduduk. Selain itu Sewa tanah ini dianggap penduduk sekitar pembagian hasilnya kurang merata atau ada perbedaan nominal pembayaran setiap sewa tanah. Namun perubahan pergaulan ini dirasa masih dalam taraf normal dan belum ada terjadi konflik yang besar.

b. Perubahan Struktur Penduduk

Jumlah penduduk pendatang dari jumlah responden yang berjumlah 59 responden, hanya terdapat 3 responden (5,08%) yang merupakan penduduk pendatang. Penduduk pendatang yang berjumlah 3 responden tersebut, melakukan perpindahan ke Dusun Kembang dengan tujuan ikut dengan keluarga.

c. Pelestarian Lingkungan

Pelestarian lingkungan penduduk sekitar lokasi dilakukan pada sumber mata air. Sumber mata air yang terletak di atas lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut yaitu di lokasi wisata Taman Sungai Mudal. Di lokasi wisata Taman Sungai Mudal ini penduduk sekitar

membentuk lokasi ini dengan menanami tanaman dengan tujuan untuk mengikat air tanah yang ada di lokasi tersebut, sehingga sumber mata air tetap terjaga.

d. Tingkat Keamanan

Data yang diperoleh bahwa 50 responden (84,75%) penduduk di Dusun Kembang mengatakan tidak terjadi tindak kriminal, namun 9 responden (15,25%) mengatakan terjadi tindak keamanan. Dari 9 responden tersebut mengatakan tindak kriminal yang terjadi berupa pencurian.

3. Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi

a. Jenis Pekerjaan

Perubahan jenis pekerjaan penduduk di sekitar lokasi dapat dilihat bahwa 23,03% responden menyatakan menjadi pedagang asongan dan karyawan

di lokasi wisata. Hal ini terjadi karena adanya pembangunan lokasi wisata akan menimbulkan pekerjaan-pekerjaan baru yang mempunyai prospek baik.

b. Pendapatan

Data diperoleh informasi bahwa perubahan pendapatan responden paling banyak pada rentang 400.000 – 880.000 yaitu sebesar 76,60%. Perubahan pendapatan yang terjadi dikarenakan kepala rumah tangga mendapat tambahan pendapatan dari sektor pariwisata dan ada juga yang beralih profesi yang dahulu belum bekerja disektor pariwisata kemudian beralih bekerja ke sektor pariwisata.

c. Pembangunan Sektor Lain

Pembangunan yang terjadi di sekitar lokasi wisata ini adalah

berdirinya warung –
warung penjual
makanan dan minuman
dan juga ada
pembangunan
homestay.

Pembangunan warung-
warung penjual
makanan dan minuman
homestay ini yang
membangun adalah
penduduk di Dusun
Kembang.

d. Perubahan Harga

Data diperoleh
informasi mengenai
perubahan harga yang
terjadi di sekitar lokasi
wisata Air Terjun
Kedung Pedut yang
terbesar yaitu
perubahan harga
lainnya sebesar
54,24%. Perubahan
harga lainnya ini adalah
perubahan harga
campuran antara
minuman dan makanan.
Persentase 6,78%
merupakan perubahan
harga dari makanan,
sedangkan perubahan
harga minuman
memiliki persentase

38,98, dan tidak ada
perubahan harga
barang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil
pembahasan data penelitian
yang telah dilakukan, maka
kesimpulan penelitian ini adalah
sebagai berikut.

1. Potensi Pariwisata

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya
alam yang terdapat
pada lokasi wisata Air
Terjun Kedung Pedut
berupa tiga air terjun
yang menampilkan
keindahannya. Air dari
ketiga air terjun ini
berasal dari mata air
yang terdapat pada
lokasi wisata Taman
Sungai Mudal yang
berada di atas lokasi
wisata Air Terjun
Kedung Pedut.

b. Aksesibilitas

Jenis jalan
menuju ke lokasi wisata
Air Terjun Kedung
Pedut adalah jalan

asapal dengan kondisi kurang baik. Belum tersedianya angkutan untuk menuju ke lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut.

c. Prasarana Wisata

Pasokan listrik di lokasi wisata sudah terpebuhi dengan mendapat pasokan dari PLN, ketersediaan air sudah terpenuhi, dan saluran telekomunikasi sudah ada. Pusat kesehatan sudah tersedia di sekitar lokasi wisata yaitu Puskesmas Girimulyo 2 dan sudah tersedianya bank di sekitar lokasi wisata yaitu Bank BRI.

d. Sarana Wisata

Travel agent belum ada yang menawarkan produk khusus wisata ke Air Terjun Kedung Pedut. Terdapat *homestay* di sekitar lokasi wisata dengna jumlah tiga buah *homestay*. Sudah tersedianya kamar mandi dan tempat

ibadah, namun jumlahnya yang sedikit perlu adanya penambahan.

e. Tanggapan Wisata

Data

menunjukkan 86,7% wisatawan berkunjung ke Air Terjun Kedung Pedut karena ketertarikannya terhadap panorama alamnya. 90% wisatawan bertanggung bahwa wisatawan merasa puas dengan atraksi wisata (wahana). Keamanan di lokasi wisata dirasa aman, hal ini ditunjukkan dengan responden wisatawan mempunyai tanggapan dengan persentase 73,33% mengatakan aman.

2. Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial

a. Tata Cara Pergaulan

Perubahan

penggunaan bahasa sebesar 91,53% mengatakan perubahan bahasa yaitu campuran

(Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia). Perubahan pergaulang mengenai tata krama dan sikap sopan santun di sekitar lokasi wisata mengalami perubahan dari baik menjadi kurang baik dengan persentase sebesar 20,34%.

b. Perubahan Struktur Penduduk

Perubahan struktur penduduk di Dusun Kembang belum mengalami perubahan yang signifikan.

c. Pelestarian Lingkungan

81,36% responden (kepala rumah tangga) ikut berpartisipasi dalam menjaga pelestarian lingkungan dengan bentuk gotong royong menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata.

d. Tingkat Keamanan

Tingkat keamanan di Dusun Kembang sebanyak 50 responden

(84,75%) mengatakan kondisi aman.

3. Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Ekonomi

a. Jenis Pekerjaan

Perubahan jenis pekerjaan terjadi pada pekerjaan sebagai pedagang asongan dan karyawan di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut dengan persentase yang sama yaitu 22,03%.

b. Pendapatan

Perubahan pendapatan yang terjadi dari 59 responden sebesar 47 responden (79,66%) responden mengalami perubahan pendapatan yang didapat dari sektor pariwisata. Perubahan pendapatan responden paling banyak pada rentang 400.000 – 880.000 yaitu sebesar 76,60%.

c. Pembangunan Sektor Lain

Terjadi pembangunan sektor lain, yaitu pembangunan warung-warung penjual makanan dan minuman untuk kebutuhan wisatawan dan pembangunan *homestay* di sekitar lokasi wisata.

d. Perubahan Harga

Perubahan harga yang terjadi di sekitar lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut yang terbesar yaitu perubahan harga lainnya sebesar 54,24%, yaitu perubahan harga minuman dan makanan.

B. Saran

1. Aksesibilitas menuju ke lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut perlu ada perbaikan di sektor kondisi jalan, yaitu untuk menghaluskan aspal yang sudah rusak.
2. Pengelola maupun pemerintah daerah hendaknya kerja sama dengan pihak swasta di bidang pariwisata untuk mengembangkan lokasi

wisata Air Terjun Kedung Pedut seperti *travek agent*.

3. Di lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut perlu ditambah lagi adanya fasilitas kamar mandi dan tempat ibadah.
4. Pengelola wisata hendaknya memperluas lahan parkir agar kendaraan dari wisatawan dapat tertampung semua.
5. Perlu adanya kerja sama dan komunikasi yang baik antara penduduk sekitar dengan pengelola lokasi wisata Air Terjun Kedung Pedut agar dapat saling membantu satu sama lain dalam rangka peningkatan jumlah wisatawan yang datang sehingga dapat saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafid Fandeli. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Gamal Suwanto. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ance Gunarsih. (2006). *Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman*. Jakarta: Bumi Aksara

Haridj Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan Analisa Suatu Keruangan*. Bandung: Alumni

Heru Pramono. (2012). *Diktat Geografi Pariwisata*. Yogyakarta

I Ketut Suwena dan I Gst Ngr Widyatmaja. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press

Moh. Pabundu Tika. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Oka. A. Yoeti. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

_____. (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinck Cipta.

Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sujali. (1989). *Geografi Pariwisata Dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta: UGM Press

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Riris Dewi Purboningrum. (2013). *Potensi Serta Upaya Pengembangan Pariwisata Air Terjun Sri Gethuk Dan Gua Rancang Kencana Di Desa Bleberan Kecamatan Playen*

Kabupaten Gunungkidul. Skripsi. FIS: UNY

Elfira Chalilatul Zaroh. (2012). *Dampak Keberadaan Desa Wisata Pentingsari terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Skripsi FIS: UNY

Dita Tri Purwanti. (2015). *Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang*. Skripsi FIS: UNY

Yogyakarta, 24 November 2015

Dosen Pembimbing


Nurchadi, M.Si

NIP. 19571108 198203 1 002